



## SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Luthfi Anugrah Pribadi. Totok Dewayanto<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

### ABSTRACT

*This study aims to identify the relationship between Artificial Intelligence (AI) and Accounting Information System (AIS) based on published research articles. This study also aims to examine the diversity of results and patterns in terms of recommendations and contributions. Then, this study also explores gaps in science to develop future academic studies.*

*This study uses a systematic literature review (SLR) method to analyze various articles published in academic journals indexed in the SCImago Journal Rank (SJR) published from 2018 to 2025, which focus on articles conducted in the Asia Pacific (APAC) and Europe-Middle East-Africa (EMEA). Articles are filtered using defined keywords obtained from various top ranking journals. The SLR method is used to examine topics/themes, results, methodologies, recommendations, and limitations of published articles.*

*The results of the analysis provide evidence that academic studies prove the importance of Artificial Intelligence in Accounting Information System are related to technology selection, pressure from government regulations and competitors, and human resource considerations. Most companies define Accounting Information System (AIS) in the form of enterprise resource planning (ERP), therefore ERP development always has appeal and becomes the focus of subsequent research. In terms of number, articles published in the APAC region dominate compared to EMEA, meaning that there is a positive development in the application of AI and academic studies of AIS in the Asia Pacific region. It was also found that the implementation of AI had a positive impact on companies in various sectors and company scales. This finding is expected to provide substantial benefits to accounting information, developers in terms of AI development in organizations and recommends exploring AIS more about the environmental impact of using technology.*

**Keywords:** *artificial intelligence, accounting information system, enterprise resource planning, systematic literature review*

### PENDAHULUAN

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai integrasi harmonis antara teknologi informasi, sumber daya manusia, dan serangkaian prosedur terorganisir yang secara kolektif menghasilkan informasi vital bagi manajemen dalam menjalankan operasional organisasi secara efisien. Seiring dengan evolusi teknologi, munculnya Artificial Intelligence (AI) telah membawa paradigma baru dalam pengelolaan data dan informasi. AI menawarkan potensi besar untuk mengotomatisasi proses, menganalisis data dalam skala besar, dan bahkan memprediksi tren, sehingga berpotensi merevolusi cara kerja sistem informasi akuntansi. Penerapan AI dalam sistem informasi diharapkan tidak hanya meningkatkan kecepatan dan akurasi, tetapi juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang lebih strategis, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas keseluruhan sistem tersebut (Dwivedi et al., 2021; Wibowo & Wijaya, 2023).

Sama halnya dengan esensialnya sistem informasi bagi operasional perusahaan, Artificial Intelligence (AI) kini hadir sebagai terobosan teknologi yang transformatif dan tak bisa lagi dikesampingkan perannya dalam berbagai sektor. AI dapat didefinisikan secara luas sebagai cabang ilmu komputer yang fokus pada pengembangan mesin yang mampu berpikir dan bertindak layaknya manusia (Russell & Norvig, 2021). Penerapan AI mencakup berbagai fungsi, mulai dari pemrosesan bahasa alami, pengenalan pola, pembelajaran mesin, hingga pengambilan keputusan otomatis. Dalam konteks bisnis, kehadiran AI semakin krusial sebagai penunjang dalam

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan strategis yang lebih akurat, pengorganisasian sumber daya yang lebih efisien, pengendalian operasional yang proaktif, serta pengambilan keputusan yang berbasis data dan prediktif (Davenport & Ronanki, 2018). Desain dan implementasi AI dalam sebuah organisasi akan sangat bervariasi, menyesuaikan dengan tujuan strategis dan visi perusahaan. Kebutuhan akan AI juga dipengaruhi oleh skala dan kompleksitas bisnis; semakin besar dan maju sebuah perusahaan, semakin banyak volume data dan aktivitas yang memerlukan otomatisasi dan analisis cerdas, menjadikan AI sebagai komponen vital untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Kaplan & Haenlein, 2019).

Memasuki ranah aplikasi, AI menawarkan kapabilitas yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas berbagai fungsi manajerial, mirip dengan bagaimana sistem informasi mengoptimalkan aktivitas operasional. Dalam fungsi perencanaan, AI sangat berperan dalam menyediakan prediksi (forecasting) yang lebih akurat dan terperinci. Algoritma machine learning pada AI mampu menganalisis volume data historis yang sangat besar, mengidentifikasi pola tersembunyi, dan mempertimbangkan variabel eksternal yang kompleks (misalnya, tren pasar, kondisi ekonomi, atau perubahan musiman) untuk menghasilkan proyeksi permintaan, penjualan, atau kebutuhan sumber daya di masa mendatang dengan tingkat akurasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode tradisional (Soltius Indonesia, 2024; GITS.ID, 2023). Hal ini memungkinkan manajer untuk menyusun rencana produksi, alokasi anggaran, dan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran.

Artificial Intelligence (AI) secara signifikan memperkaya fungsi pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks ini, AI berperan sebagai katalisator untuk analisis data yang mendalam dan penyediaan rekomendasi strategis yang lebih akurat. Algoritma AI, khususnya yang berbasis machine learning dan deep learning, mampu memproses dan menginterpretasi volume data yang masif, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dari berbagai sumber (Davenport & Ronanki, 2018). Kemampuan ini memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi tren pasar yang muncul, memprediksi perilaku konsumen, menilai risiko investasi, dan mengevaluasi dampak potensial dari keputusan bisnis sebelum diterapkan. Dengan demikian, AI mengubah pengambilan keputusan dari yang semula seringkali intuitif menjadi lebih berbasis bukti dan data, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan peluang keberhasilan strategis (Appelbaum et al., 2017).

Topik mengenai pengaruh penerapan Artificial Intelligence (AI) terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga telah menarik perhatian para peneliti untuk dilakukan tinjauan sistematis, yang menunjukkan adanya landasan penelitian terdahulu yang kuat. Beberapa SLR relevan yang mengkaji hubungan antara AI dan aspek-aspek dalam akuntansi atau sistem informasi dapat dijadikan rujukan. Misalnya, Appelbaum et al. (2017) dalam tinjauan mereka membahas dampak AI terhadap profesi audit, yang secara inheren berkaitan dengan SIA, mengidentifikasi bagaimana teknologi AI membentuk kembali praktik audit. Lebih lanjut, Issa et al. (2016) secara eksplisit menyajikan ide-ide penelitian untuk penerapan AI dalam audit, yang tentu saja berimplikasi pada efektivitas SIA sebagai sumber data audit. Meskipun tidak secara langsung fokus pada "efektivitas SIA," tinjauan-tinjauan ini meletakkan dasar bagaimana AI mengubah lanskap akuntansi. Sebagai tambahan, tinjauan oleh Kokina & Davenport (2017) tentang dampak AI dan machine learning pada profesi akuntansi secara umum juga relevan, karena efektivitas SIA adalah komponen krusial dari profesi tersebut. Tinjauan-tinjauan ini secara kolektif mengindikasikan bahwa penelitian ini telah secara spesifik menyoroiti efektivitas SIA melalui penerapan AI, berada pada jalur yang relevan dan memiliki landasan ilmiah yang telah dibangun oleh peneliti sebelumnya.

## TINJAUAN LITERATUR

### Artificial Intelligence

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, istilah Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence - AI) telah menjadi topik perbincangan yang mendominasi, merambah hampir setiap lini kehidupan mulai dari perangkat pintar di genggaman hingga sistem kompleks yang menggerakkan industri. Definisi AI sendiri telah berevolusi seiring waktu, mencerminkan kemajuan teknologi dan pemahaman kita tentang kecerdasan itu sendiri. Awalnya, AI seringkali diartikan sebagai upaya untuk meniru proses berpikir manusia, seperti penalaran, pemecahan masalah, dan pembelajaran. Namun, seiring waktu, fokusnya meluas menjadi pengembangan

sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang secara tradisional membutuhkan kecerdasan manusia, tanpa harus secara ketat meniru mekanisme biologisnya. Ini mencakup kemampuan seperti pengenalan pola, pemrosesan bahasa alami, pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap lingkungan yang berubah (Stone et al., 2016). Konsep ini menyoroti bahwa AI tidak melulu tentang replikasi penuh kecerdasan manusia, melainkan juga tentang penciptaan sistem yang cerdas dalam fungsi dan dampaknya.

Meskipun diawali dengan euforia, perkembangan AI mengalami beberapa periode yang dikenal sebagai "musim dingin AI," di mana pendanaan dan minat berkurang karena harapan yang terlalu tinggi tidak selalu sejalan dengan kapasitas teknologi yang ada. Namun, setiap kali, inovasi dan terobosan baru berhasil memicu kembali antusiasme. Kemajuan signifikan dalam kekuatan komputasi, ketersediaan data masif (big data), dan pengembangan algoritma pembelajaran mesin, khususnya jaringan saraf tiruan (neural networks), pada awal abad ke-21 telah menghidupkan kembali bidang ini dengan intensitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Algoritma-algoritma ini, yang terinspirasi dari struktur otak manusia, memungkinkan mesin untuk belajar dari pengalaman tanpa diprogram secara eksplisit, membuka jalan bagi aplikasi AI modern yang kita lihat saat ini (LeCun et al., 2015).

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Fitriati dan Mulyani dalam Lutfi et al. (2020), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, merekam, dan memproses data untuk menghasilkan laporan yang bermanfaat untuk manajemen dan pengambilan keputusan. Menurut Lutfi et al. (2020), informasi yang diperoleh dari penggunaan SIA dapat membantu dalam pengendalian internal dan perencanaan organisasi serta mengurangi ketidakpastian ketika manajemen ingin membuat keputusan. Menurut Bodnar, G. H., dan Hopwood (2003), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, termasuk manusia dan peralatan, yang digunakan untuk mengubah data, termasuk data keuangan, menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan, kumpulan sumber daya ini harus bekerja sama dengan baik.

SIA telah terbukti meningkatkan efisiensi manajemen bisnis dengan menyediakan berbagai jenis informasi dan membantu pengguna internal dan eksternal membuat keputusan (Lutfi et al., 2020). Biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan, membuat anggaran menjadi lebih efisien dan efektif, dengan memberikan informasi yang tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Untuk dapat menjalankan fungsinya secara efektif, sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ditopang oleh beberapa komponen utama yang saling bekerja sama. Berdasarkan kerangka yang umum diterima, seperti yang dijelaskan oleh Romney dan Steinbart (2015), komponen-komponen ini meliputi: (1) Orang yang menggunakan dan mengoperasikan sistem, (2) Prosedur dan Instruksi baik manual maupun terotomatisasi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, (3) Data mengenai aktivitas bisnis organisasi, (4) Perangkat Lunak (Software) yang digunakan untuk memproses data, (5) Infrastruktur Teknologi Informasi, termasuk perangkat keras (komputer, server) dan perangkat jaringan, serta (6) Pengendalian Internal dan Keamanan untuk melindungi data dan aset perusahaan. Keenam komponen ini harus dirancang dan dikelola dengan baik untuk menghasilkan informasi yang andal dan aman.

### **Kerangka Pemikiran**

Didasarkan pada beragamnya fokus dan temuan dari berbagai literatur, yang membahas penerapan Artificial Intelligence (AI) secara terpisah dalam bidang audit, akuntansi manajemen, dan peramalan akuntansi keuangan, maka perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai dampak AI secara menyeluruh. Hal menarik yang ditemukan secara konsisten adalah bahwa AI tidak hanya berperan sebagai alat otomatisasi, melainkan sebagai pemicu pergeseran paradigma yang mengubah peran akuntan dari pemroses data menjadi pengambil keputusan strategis. Akan tetapi, banyak studi yang ada cenderung berfokus pada aspek teknis dan akurasi model, sementara isu-isu implementasi yang bersifat sosio-teknis—seperti faktor manusia, etika, dan pengembangan kerangka kerja yang komprehensif—masih menjadi celah penelitian yang signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah tinjauan lanjutan yang mampu mensintesis berbagai temuan yang

terfragmentasi ini, serta mengarahkan penelitian masa depan untuk tidak hanya menguji AI pada tugas-tugas spesifik, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana AI dapat diintegrasikan secara holistik ke dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

**Gambar 1 Kerangka Penelitian**



### **Teori Technology Acceptance Model (TAM)**

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi. Dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989, teori ini berakar dari Theory of Reasoned Action (TRA) dan bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi, yang pada akhirnya akan memengaruhi penggunaan aktual mereka (Davis, 1989). TAM mengemukakan bahwa ada dua keyakinan utama yang memengaruhi sikap dan niat penggunaan teknologi: Perceived Usefulness (PU), yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dan Perceived Ease of Use (PEOU), yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Kedua keyakinan ini secara langsung memengaruhi sikap terhadap penggunaan, yang kemudian memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan sistem.

Penerapan AI terhadap Efektivitas SIA memiliki hubungan yang erat dan relevan dengan Teori Acceptance Model (TAM). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan memproses data keuangan dan akuntansi. Ketika Artificial Intelligence (AI) diintegrasikan ke dalam SIA, ini merupakan inovasi teknologi yang signifikan yang akan mengubah cara kerja akuntan dan proses akuntansi itu sendiri. Singkatnya, TAM menyediakan lensa untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor psikologis dan persepsi pengguna terhadap AI khususnya dalam konteks SIA dapat memprediksi tingkat adopsi dan keberhasilan implementasi. Untuk mengukur efektivitas SIA setelah penerapan AI, peneliti dapat menggunakan TAM untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap AI.

### **Teori Diffusion of Innovations (DOI)**

Diffusion of Innovation (DOI) adalah teori yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962, yang berfokus pada bagaimana, mengapa, dan pada tingkat berapa ide-ide baru dan teknologi menyebar melalui budaya atau sistem sosial. Teori ini menjelaskan proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota-anggota sistem sosial (Rogers, 2003). Rogers mengidentifikasi beberapa elemen kunci dalam proses difusi: inovasi itu sendiri, saluran komunikasi yang digunakan, waktu yang dibutuhkan untuk difusi, dan sistem sosial di mana difusi terjadi. Inti dari DOI adalah pemahaman tentang bagaimana individu membuat keputusan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi.

Penerapan AI terhadap Efektivitas SIA memiliki kaitan yang kuat dan fundamental dengan Teori Diffusion of Innovation (DOI). Dalam konteks ini, Artificial Intelligence (AI) yang diintegrasikan ke dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dianggap sebagai sebuah inovasi. Efektivitas SIA setelah penerapan AI tidak hanya bergantung pada kapabilitas teknis AI itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana inovasi AI tersebut disebarkan, diterima, dan diadopsi oleh para pemangku kepentingan dalam sistem sosial, yaitu para pengguna SIA (akuntan, manajemen, auditor, dll.). DOI menyediakan kerangka kerja untuk memahami proses adopsi ini.

### **Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa sebuah organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (atau pemilik) saja, tetapi juga kepada berbagai kelompok individu atau entitas lain yang memiliki kepentingan atau dapat memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984). Kelompok-kelompok ini disebut stakeholders. Freeman (1984) dalam karyanya yang fundamental, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, menekankan bahwa untuk mencapai kesuksesan jangka panjang, manajemen harus mengelola hubungan dengan semua kelompok stakeholder ini secara efektif. Ini berarti mempertimbangkan kebutuhan, kepentingan, dan dampak keputusan organisasi terhadap mereka.

Penerapan AI terhadap Efektivitas SIA sangat relevan dengan Teori Stakeholder. Penerapan Artificial Intelligence (AI) ke dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bukanlah sekadar implementasi teknologi, melainkan perubahan yang akan memengaruhi berbagai pihak di dalam dan di luar organisasi yang memiliki kepentingan terhadap SIA. Efektivitas SIA setelah integrasi AI tidak hanya diukur dari aspek teknis atau fungsional AI itu sendiri, tetapi juga dari bagaimana berbagai stakeholders terpengaruh dan bagaimana mereka merespons inovasi ini. Teori Stakeholder membantu kita mengidentifikasi siapa saja yang terpengaruh dan bagaimana kepentingan mereka harus dikelola untuk memastikan keberhasilan dan peningkatan efektivitas SIA.

### **METODE PENELITIAN**

Pengetahuan akan literatur yang sesuai dengan topik penelitian merupakan komponen penting dalam semua karya akademik, karena menjadi dasar untuk membentuk pengetahuan yang baru (Webster & Watson, 2002). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penelitian mengenai persimpangan antara Kecerdasan Buatan (AI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah berkembang secara signifikan, namun cenderung masih tersebar dan belum terintegrasi. Lebih lanjut lagi, ditemukan hanya sedikit usaha untuk memetakan bidang penelitian yang relatif baru ini secara sistematis (Sardo & Alves, 2018). Oleh karena itu, diperlukan systematic literature review (SLR) untuk menutup celah tersebut. Tinjauan literatur ini memberikan kemudahan dalam merangkum publikasi yang ada serta berusaha mengakumulasi wawasan para peneliti mengenai bagaimana penerapan AI secara spesifik memengaruhi efektivitas SIA. Lebih lanjut lagi, studi mengenai efektivitas SIA yang didukung AI ini masuk ke dalam wilayah strategis di mana inovasi teknologi bertemu dengan kebutuhan akan keunggulan kompetitif perusahaan.

Tinjauan sistematis dilakukan dengan tujuan menemukan semua bukti empiris yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis tertentu. Tinjauan pustaka membantu menentukan dampak abadi dari penelitian dan menemukan penelitian yang perlu dilakukan untuk menunjukkan dampak di masa depan (Snyder, 2019). Dengan demikian, melalui penerapan metodologi Systematic Literature Review (SLR) yang

ketat dan transparan, bab ini akan menyajikan sebuah analisis mendalam yang melampaui sekadar rangkuman. Tujuannya adalah untuk memetakan temuan-temuan kunci secara komprehensif, mengurai berbagai bentuk teknologi AI yang telah diimplementasikan mulai dari machine learning hingga robotic process automation serta mendokumentasikan manfaat nyata dan tantangan yang menyertainya dalam konteks efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

### **Sumber Data dan Kata Kunci**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder tidak dikumpulkan langsung di lapangan, melainkan diambil dari penelitian yang sudah pernah dilakukan. Data yang diambil berasal dari SCOPUS berbentuk artikel jurnal. Tabel III.1 berisi distribusi artikel yang berasal dari berbagai sumber data yang digunakan. Total jumlah artikel yang dianalisis lebih lanjut berjumlah tiga belas artikel dengan analisa sistematis menggunakan aplikasi NVIVO.

Ketika melakukan pencarian jurnal, peneliti menggunakan kata kunci (AND, OR, NOT or AND NOT) dengan tujuan untuk memudahkan dalam pencarian jurnal yang dikehendaki. Selain itu, penggunaan kata kunci ini juga berfungsi agar jurnal yang dicari dapat lebih spesifik. Kata kunci utama yang digunakan oleh peneliti adalah “Artificial Intelligence AND Accounting Information System” OR “Machine Learning AND Digital Accounting System”. Penggunaan kata kunci ini dapat dikembangkan sesuai dengan topik penelitian.

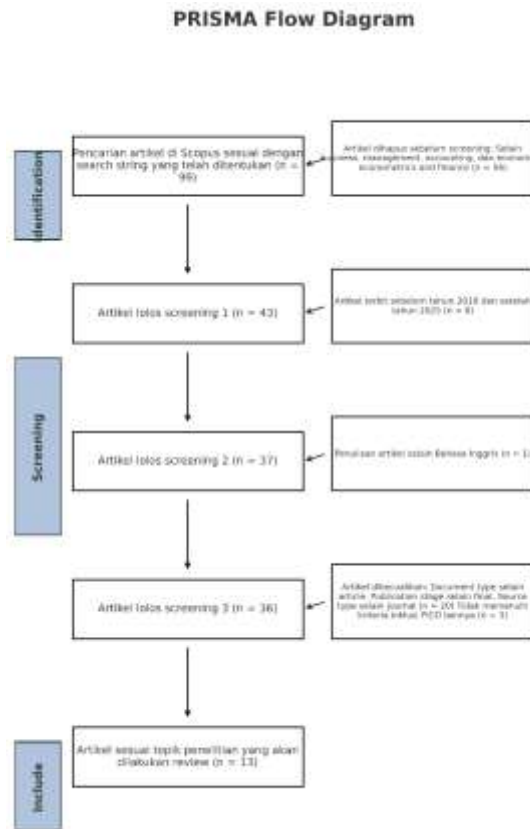
### **Kriteria Literatur**

Kriteria inklusi adalah kriteria umum subjek yang akan diteliti. Dalam penentuan kriteria inklusi harus berhati-hati agar kriteria yang dibuat dapat relevan dengan topik penelitian yang dibuat. Kriteria inklusi pada penelitian ini terdiri dari:

1. Jurnal yang dipilih harus terindeks di Scopus dan berlokasi di APAC (Asia-Pacific) dan EMEA (Europe+Middle East+Africa).
2. Artikel terkait dengan pengaruh penerapan artificial intelligence (AI) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
3. Artikel menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Harus berbentuk naskah fulltext.
5. Artikel harus berada dalam rentang tahun 2018-2025.

Dari hasil pencarian artikel melalui Scopus, ScienceDirect, JSTOR, dan Emerald Insight menggunakan kata kunci “Artificial Intelligence AND Accounting Information System” OR “Machine Learning AND Digital Accounting System” peneliti berhasil memperoleh artikel sebanyak 109 artikel. Kemudian proses selanjutnya adalah penyeleksian literatur, di mana sebanyak 47 artikel disisihkan karena tidak berasal dari wilayah APAC dan EMEA yang kemudian menghasilkan 62 artikel. Dari 62 artikel yang didapat, kemudian disaring kembali menggunakan filter document type yang harus berbentuk artikel serta subject area dibatasi hanya yang berkaitan dengan ekonomi, bisnis, akuntansi, manajemen, ekonometrika, dan keuangan. Hasil dari penyaringan ini adalah 34 dokumen atau artikel yang kemudian akan dianalisis relevansi manual. Sampel artikel final yang sesuai dengan topik penelitian dan akan diteliti lebih lanjut berjumlah 13 artikel.

Gambar 2 PRISMA Flow Diagram



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum**

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data jurnal yang telah diklasifikasikan berdasarkan tahun, jenis penelitian, dan sumber data.

**Tabel 1**  
**Proksi Pengukuran Variabel X**

<i>Kelompok Proksi</i>	<i>Cara Mengukur</i>	<i>Sumber Acuan</i>
AI Adoption Intensity	Skor 1–5 jumlah use-case AI aktif (ledger automation, anomaly detection, predictive AR/AP, chatbot help-desk)	Monteiro et al., 2023
AI Maturity Level	4-tahap MIT Sloan (Exploratory ► Opportunistic ► Systematic ► Transformational) – self-assessment Likert 1–7	MIT Sloan, 2025
AI Utilization Ratio	% transaksi SIA diproses/divalidasi algoritme AI (data log)	Sciencedirect, 2024
AI Budget Share	Belanja AI ÷ Total IT budget (%) – data keuangan internal	KPMG, 2024
Internal-Control AI Score	Skala 1–5 atas fitur AI yang men-trigger alert/fraud-flag & dokumentasi otomatis SOX	Monteiro et al., 2023

**Tabel 2**  
**Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

<i>Dimensi</i>	<i>Indikator &amp; Metode</i>	<i>Sumber Acuan</i>
Information Quality	Timeliness (hari close), Accuracy (# jurnal koreksi/1.000 entri), Relevance & Completeness (Likert 7-point)	Growingscience, 2020
System Quality	Uptime (%), Rata-rata response-time laporan, Fleksibilitas kustom laporan (Likert)	ScienceDirect, 2023
Service Quality	Kepuasan dukungan TI (Likert), SLA terpenuhi (%)	ScienceDirect, 2023
Use & User Satisfaction	Frekuensi login per user, Net Promoter Score pengguna	ScienceDirect, 2023
Net Benefits / Decision Quality	Penurunan restatement/denda pajak, ROI proyek SIA	Optimizing AIS, 2024

Penelitian karya Johri dkk. berfokus pada bagaimana orientasi manajemen yang terbuka terhadap inovasi mampu mendorong kinerja e-commerce melalui peran kontingen Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kecerdasan buatan (AI). Hasil empiris menunjukkan bahwa SIA memiliki dampak langsung terbesar terhadap kinerja e-commerce dan memperkuat pengaruh orientasi manajemen secara signifikan. AI, sebaliknya, tidak berpengaruh langsung, tetapi menjadi katalis ketika dikombinasikan dengan orientasi manajerial yang kuat—menunjukkan bahwa manfaat AI baru terasa optimal dalam ekosistem yang sudah siap secara budaya dan proses informasi. Selain itu, kompetensi digital dan kapabilitas inovasi terbukti memediasi sebagian hubungan antara orientasi manajemen dan kinerja, mempertegas pentingnya kesiapan teknologi dan inovasi organisasi sebelum investasi AI dapat memberikan nilai tambah.

Penelitian karya Adel M. Qatawneh berfokus pada pengujian bagaimana Artificial Intelligence yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (AI-empowered AIS) memengaruhi proses audit dan deteksi kecurangan, serta peran pemoderasi natural language processing (NLP). Studi ini menegaskan bahwa enam fungsi utama AI—pengumpulan data, analisis, penilaian Implikasinya, organisasi disarankan mengombinasikan investasi AI dengan infrastruktur AIS yang kokoh dan kapabilitas NLP agar deteksi kecurangan berjalan real-time, akurat, dan efisien. Penelitian karya Sofik Handoyo berfokus pada pemetaan evolusi pendidikan akuntansi melalui kajian bibliometrik atas 522 publikasi Scopus periode 1983–2024. Implikasinya, Handoyo menekankan perlunya redesain kurikulum agar kompetensi teknis—AI, data analytics, blockchain—menyatu dengan fondasi akuntansi serta perhatian pada well-being mahasiswa. Pendidikan akuntansi mesti fleksibel, menggabungkan blended/online learning, experiential case-based teaching, dan penilaian etik atas penggunaan teknologi. Riset ini sekaligus membuka ruang eksplorasi lanjutan: pengukuran efektivitas model pembelajaran digital, pengaruh soft-skills terhadap kesiapan menghadapi Industry 4.0, dan strategi institusi di emerging markets seperti Indonesia untuk menjaga relevansi di tengah transformasi profesi.

Penelitian karya Hanchi Gu dkk. berfokus pada konsep artificial intelligence co-piloted auditing, yaitu kemitraan kolaboratif antara auditor manusia dan foundation models semacam GPT-4 untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan insight selama seluruh siklus audit. Implikasi riset ini menegaskan bahwa AI co-pilot dapat memangkas pekerjaan rutin auditor, memperkaya analisis risiko, serta mengoptimalkan pelaporan—tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas data, desain prompt, dan kolaborasi manusia-mesin yang transparan. Para penulis juga menyoroti keterbatasan: penelitian baru diuji pada tugas audit terdefinisi jelas, belum menilai ketahanan model terhadap serangan adversarial, serta memerlukan sumber daya komputasi signifikan untuk fine-tuning lanjutan. Ke depan, mereka mengusulkan eksplorasi data multimoda (gambar satelit,



video), penyesuaian khusus industri atau klien, serta mekanisme privasi yang menjamin kerahasiaan data audit agar konsep co-piloted auditing dapat diadopsi secara luas dan aman.

Penelitian karya Dr. Khaled Mahmoud Al-Qatanani berfokus pada dampak penerapan kecerdasan buatan—meliputi machine learning, natural language processing (NLP), dan computer vision—terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di 48 cabang bank komersial wilayah Tabuk, Arab Saudi. Temuan ini mematahkan hipotesis nol, mempertegas bahwa penerapan AI mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan daya guna SIA pada lingkungan perbankan yang kompetitif. Penelitian karya Amer Morshed dan Laith T. Khrais berfokus pada tantangan dan solusi keamanan siber dalam sistem akuntansi digital di kawasan Teluk Arab. Hasilnya menegaskan bahwa praktik keamanan siber yang kuat, mekanisme deteksi ancaman berbasis AI, dan program pelatihan karyawan yang terstruktur secara signifikan mendorong adopsi dan kepercayaan pengguna. Akuntabilitas etis bertindak sebagai mediator sebagian, sementara dukungan regulasi yang jelas memperkuat pengaruh keamanan siber terhadap kepercayaan. Implikasi praktisnya menekankan pentingnya harmonisasi kerangka regulasi GCC dengan standar global, pengembangan program pelatihan yang peka budaya, dan pemanfaatan teknologi AI untuk deteksi ancaman proaktif. Secara teoretis, studi ini memperkaya literatur dengan kerangka terpadu yang menggabungkan dimensi teknis, etis, dan regulasi, sekaligus membuka ruang penelitian longitudinal lintas negara guna menilai keberlanjutan manfaat keamanan siber terhadap kinerja dan reputasi sistem akuntansi digital di kawasan berkembang.

Penelitian karya Hisham Noori Hussain Al-Hashimy dkk. berfokus pada peningkatan integritas data dalam Computerized Accounting Information Systems (CAIS) melalui penerapan algoritma machine learning supervised (random forest), unsupervised (k-means clustering), dan reinforcement (Q-learning). Implikasi praktis menegaskan perlunya organisasi memadukan investasi ML dengan proses data-cleaning ketat, tuning model, dan mekanisme explainability agar keandalan CAIS terjaga dan regulasi terpenuhi. Di sisi teoretis, studi ini memperkaya literatur Resource-Based View dengan bukti bahwa sinergi supervised–unsupervised ML dan kerangka SEM-PLS mampu menjadi sumber daya strategis untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Penulis merekomendasikan riset longitudinal lintas industri guna menilai skalabilitas model pada lingkungan data real-time dan menganalisis trade-off antara akurasi dan beban komputasi pada dataset yang lebih besar.

Penelitian karya Yus Hermansyah berfokus pada tingkat adopsi Communicative Artificial Intelligence dalam Accounting Information Systems (AIS) di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa penerimaan AI ( $\beta = 0,545$ ) dan kepercayaan informasi ( $\beta = 0,174$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap niat adopsi, sedangkan kesulitan implementasi justru meningkatkan kepercayaan via jalur mediasi—menandakan bahwa tantangan teknis mendorong pelaku UMKM lebih menghargai kualitas informasi yang dihasilkan AI. Implikasi praktis menekankan perlunya program reskilling bersama pemerintah, inkubator, dan industri untuk menurunkan hambatan biaya serta teknis, sekaligus mempromosikan model AI-as-a-Service yang terjangkau. Penelitian karya Ikin Solikin dan Deni Darmawan berfokus pada bagaimana penerapan kecerdasan buatan (AI) mampu meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) perusahaan, sekaligus menggerakkan sistem akuntansi terotomatisasi, proses audit, dan kapasitas pengambilan keputusan. Implikasinya, penelitian ini menekankan bahwa organisasi perlu menyelaraskan investasi AI dengan tujuan strategis keuangan, membangun AAS yang kokoh, dan menjadikan SIA sebagai hub informasi untuk memperkuat audit real-time serta keputusan berbasis data. Studi ini juga menyoroti perlunya pelatihan karyawan, perumusan kebijakan etika, dan kerja sama lintas fungsi guna memaksimalkan manfaat AI. Keterbatasan konteks sektor manufaktur dan ukuran sampel yang relatif terbatas membuka peluang riset lanjutan di sektor berbeda, dengan sampel lebih besar dan eksplorasi teknologi AI lanjutan—seperti neural networks atau sistem hibrida—untuk memvalidasi keberlanjutan temuan dan memperluas generalisasi.

Penelitian karya Mohammad Motasem Alrfai, dkk. berfokus pada pengaruh kecerdasan buatan terhadap efisiensi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di perusahaan industri Jordan serta bagaimana penerapan keamanan siber memoderasi hubungan tersebut. Hasilnya menegaskan bahwa expert systems, genetic algorithms, dan intelligent agents berpengaruh positif signifikan

pada efisiensi SIA, sementara neural networks tidak menunjukkan pengaruh berarti. Secara kolektif, dimensi AI menjelaskan 41,9 % variansi efisiensi SIA; penambahan variabel keamanan siber meningkatkan kekuatan model menjadi 52,6 %, membuktikan bahwa lingkungan siber yang terlindungi memperkuat dampak AI terhadap efisiensi sistem. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya investasi simultan pada aplikasi AI dan kebijakan keamanan siber agar perusahaan memperoleh informasi akuntansi yang akurat, cepat, dan andal. Penelitian karya Pham Quang Huy dan Vu Kien Phuc berfokus pada bagaimana niche market leadership (NML) mendorong market globalization orientation (MGO) pada UKM di Vietnam melalui peran mediasi intelligent cloud-based accounting information system (ICAIS). Implikasi praktis menegaskan pentingnya memadukan kepemimpinan ceruk yang visioner dengan adopsi ICAIS cerdas berbasis AI dan blockchain untuk memperluas pasar global, khususnya di industri yang cepat berubah. Bagi UKM, investasi pada teknologi akuntansi berbasis cloud harus disertai penguatan kapabilitas digital akuntan, peningkatan keamanan data, serta penyesuaian proses sesuai dinamika industri agar strategi globalisasi lebih efektif.

Penelitian karya Yu Yang dan Zecheng Yin berfokus pada upaya peningkatan integritas data akuntansi di lembaga keuangan melalui penerapan teknologi blockchain dan Internet of Things (IoT) untuk menciptakan rantai pasok yang tangguh. Peneliti mengidentifikasi bahwa sistem informasi akuntansi (AIS) konvensional memiliki kelemahan dalam hal keamanan dan efisiensi, terutama di tengah meningkatnya globalisasi yang menuntut sistem akuntansi yang konsisten dan dapat dipahami secara universal. Sebagai solusinya, mereka mengusulkan model terintegrasi yang disebut AIS-BC-IoT, yang menggabungkan sistem informasi akuntansi dengan keamanan desentralisasi dari blockchain dan kemampuan pengumpulan data real-time dari IoT untuk merevolusi proses akuntansi. Yu Yang dan Zecheng Yin menyimpulkan bahwa model AIS-BC-IoT yang mereka ajukan menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan di berbagai metrik dibandingkan dengan metode yang ada. Implementasi teknologi ini tidak hanya memperkuat keamanan dan keandalan jejak audit untuk transaksi keuangan tetapi juga berpotensi mengubah strategi bisnis dengan menyediakan pelaporan keuangan yang dapat disesuaikan, real-time, dan didorong oleh permintaan. Meskipun demikian, para penulis juga mengakui adanya tantangan, seperti kurangnya kerangka peraturan yang terstandarisasi dan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi baru ini dengan sistem lama yang sudah ada.

### Sintesis Jurnal

Tiga belas studi yang diulas memusatkan perhatian pada pertanyaan kunci yang sama: bagaimana kecerdasan buatan (AI) dan teknologi digital lain (cloud, big data, blockchain, keamanan siber) mengubah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta proses bisnis di sekitarnya. Walau konteksnya bervariasi—e-commerce India, perbankan Arab Saudi, UKM Indonesia, konstruksi Tiongkok, hingga audit global—semuanya berangkat dari kerangka Resource-Based View dan Dynamic Capabilities yang menempatkan AI sebagai sumber daya strategis sekaligus pendorong kapabilitas baru.

Johri dkk., Solikin & Darmawan, serta Alrfai dkk. secara langsung meneliti pengaruh AI terhadap efektivitas atau efisiensi SIA. Ketiganya menunjukkan bahwa AI sendiri belum tentu ampuh; dampak paling kuat muncul ketika AI dipadukan dengan orientasi manajemen inovatif, automated accounting systems, atau kebijakan keamanan siber. Kesimpulan ini sejalan dengan model moderasi-mediasi milik Al-Qatanani yang menempatkan machine learning, NLP, dan computer vision sebagai pengungkit akurasi SIA di sektor perbankan. Topik audit dielaborasi mendalam oleh Qatawneh yang memeriksa AI-empowered AIS dan NLP, serta Gu dkk. yang menawarkan konsep AI co-piloted auditing berbasis GPT-4. Hasil mereka melengkapi bukti Solikin & Darmawan bahwa efektivitas SIA meningkatkan kualitas audit; dengan kata lain, Qatawneh dan Gu menunjukkan “bagaimana-nya”, sementara Solikin & Darmawan membuktikan “sejauh mana” dampaknya. Al-Hashimy dkk. membawa isu integritas data dengan menerapkan kombinasi random forest, k-means, dan Q-learning dalam CAIS. Temuan bahwa integritas memediasi hubungan AI–kinerja jadwal konstruksi menautkan studi ini dengan Gu dkk. dan Qatawneh: ketiganya menegaskan bahwa AI yang andal membutuhkan data bersih dan sistem transparan. Bahkan Al-Qatanani dan Alrfai menyoroti skor reliabilitas instrumen dan pentingnya

validasi berkelanjutan, menekankan konsensus lintas konteks bahwa kualitas data adalah fondasi manfaat AI. Morshed & Khrais serta Alrfai dkk. sama-sama memperlakukan keamanan siber sebagai variabel kritis yang memperkuat atau memungkinkan manfaat AI.

Di Teluk Arab, kombinasi mekanisme deteksi ancaman AI dan dukungan regulasi mendorong adopsi sistem akuntansi digital; di Yordania, keamanan siber memoderasi pengaruh empat dimensi AI atas efisiensi SIA. Kedua studi itu melengkapi Gu dkk., yang mengingatkan perlunya privasi data dalam co-piloted auditing, dan menyiratkan bahwa risiko siber adalah “mata uang” yang harus dibayar agar AI bernilai positif. Hermansyah, Värzaru dkk., dan Handoyo menyoroti sisi manusia—penerimaan, persepsi kegunaan, dan kesiapan kurikulum. Model TAM variasi mereka menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, kepercayaan informasi, dan kesulitan teknis memengaruhi niat adopsi AI pada UMKM Indonesia, profesional Rumania, dan lingkungan pendidikan global. Temuan ini menjawab pertanyaan Qatawneh dan Alrfai tentang mengapa sebagian organisasi lamban mengadopsi AI meski bukti manfaatnya kuat. Huy & Phuc menambahkan lapisan strategi ceruk dan globalisasi UKM Vietnam melalui mediasi intelligent cloud-based AIS. Studi ini berpaut dengan tema adopsi karena membuktikan bahwa kepemimpinan pasar yang berpikiran global hanya efektif jika ditopang sistem akuntansi berbasis cloud-AI. Hubungan ini sekaligus menggemakan panggilan Johri dkk. untuk orientasi manajemen yang selaras inovasi serta memperluas wacana keamanan data milik Morshed & Khrais. Bibliometri Handoyo memetakan bagaimana topik AI dan AIS meroket di literatur pendidikan akuntansi—memberi latar belakang teoritis bagi studi adopsi Hermansyah dan Värzaru dkk. serta kebutuhan pelatihan yang disorot Al-Qatanani. Dengan demikian, riset pendidikan memberi “peta jalan pasokan talenta” untuk seluruh ekosistem yang diteliti jurnal-jurnal lain. Yang & Yin (2023) secara komprehensif meletakkan fondasi krusial bagi masa depan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan mengusulkan model AIS-BC-IoT yang inovatif. Di sinilah penerapan Kecerdasan Buatan (AI) menjadi langkah evolusi berikutnya yang tak terhindarkan untuk memaksimalkan efektivitas SIA. Jika model AIS-BC-IoT adalah sebuah kerangka kokoh yang menjamin kualitas dan aliran data, maka AI adalah ‘mesin kognitif’ yang diperlukan untuk menerjemahkan lautan data tersebut menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti. Secara praktis, AI dapat menganalisis jutaan data transaksi yang tersimpan di blockchain untuk mendeteksi pola-pola anomali yang mengindikasikan penipuan (fraud) dengan tingkat presisi yang jauh melampaui audit manual. Lebih dari itu, dengan data operasional real-time dari IoT, algoritma AI dapat melakukan analisis prediktif untuk meramalkan permintaan pasar, mengoptimalkan tingkat persediaan secara dinamis, dan merekomendasikan rute logistik paling efisien untuk meminimalkan biaya.

Meskipun mayoritas jurnal dalam kajian ini menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan Artificial Intelligence (AI) terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), jurnal yang ditulis oleh Handoyo (2024) justru menunjukkan hasil yang berbeda. Berbasis pada pendekatan bibliometrik, penelitian ini lebih menyoroti dinamika transformasi paradigma pendidikan akuntansi akibat teknologi informasi secara umum, tanpa secara spesifik mengkonfirmasi pengaruh signifikan AI terhadap efektivitas sistem informasi. Hal ini terjadi karena fokus utama jurnal Handoyo adalah pada perubahan pendidikan akuntansi dalam konteks integrasi teknologi secara luas—termasuk big data, blockchain, dan e-learning—tidak secara langsung mengkaji pengukuran efektivitas SIA akibat penerapan AI. Oleh karena itu, pengaruh AI dalam jurnal ini tampak tidak menonjol dibandingkan dengan studi lain yang secara eksplisit menguji hubungan kausal antara AI dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Sintesis ini menunjukkan kebutuhan penelitian longitudinal lintas negara untuk menguji ketahanan manfaat AI, eksperimen desain co-pilot, dan evaluasi trade-off antara akurasi serta beban komputasi. Bagi praktisi, pesan kolektifnya jelas: investasi AI harus disertai perkuatan SIA, pengamanan siber, pelatihan SDM, dan tata kelola data. Dengan menerapkan rekomendasi konsisten antarsumber, organisasi dapat mengonversi AI dari sekadar tren teknologi menjadi sumber keunggulan kompetitif yang teruji di audit, pendidikan, globalisasi, dan kinerja operasional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan serta rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam bab pertama penelitian ini, selanjutnya dilakukan systematic literature review pada empat puluh artikel terpilih, penelitian ini memiliki kesimpulan yakni peneliti menemukan bahwa hubungan AI dengan SIA digambarkan sebagai pengukuran kinerja yang dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Dalam segi jumlah ditemukan bahwa studi mengenai AI dan SIA didominasi oleh penelitian dengan metode kualitatif. Selanjutnya, dalam metode kualitatif topik yang paling banyak diteliti adalah dampak penerapan AI pada SIA, baik dalam tahap implementasi maupun pasca implementasi. Kemudian, saran yang paling banyak diberikan adalah melakukan studi longitudinal untuk melengkapi dan memperkaya literatur. Banyak artikel terkait AI dan SIA yang terbit di wilayah APAC dibanding EMEA. Hal ini memberi tanda bahwa penggunaan AI di wilayah Asia Pasifik merupakan sesuatu yang umum dan menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan. Hal ini mengindikasikan juga adanya keinginan untuk mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain, dan memenuhi unsur GAAP. Bukti empiris dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa teori Technology Acceptance Model (TAM) dapat menjelaskan hubungan AI dan SIA, serta menjadi teori yang paling banyak digunakan dibanding teori yang lain. Hal ini menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan yang menjadi faktor utama mengapa AI perlu diterapkan terhadap SIA. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa artificial intelligence (AI) memberi dampak pada SIA di masa yang akan datang. Perubahan dalam wujud teknologi yang semakin berkembang dan maju tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat. Diperlukan waktu yang sangat lama untuk konsisten belajar dan bertahap melakukan evaluasi untuk memperoleh manfaat dari penerapan AI yang baik dan benar pada SIA.

### Keterbatasan

Meskipun bukti empiris menegaskan bahwa kecerdasan buatan mampu meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, hampir seluruh studi yang ditelaah masih bergantung pada desain survei cross-sectional dan penilaian persepsi manajer. Pendekatan ini berisiko bias “halo teknologi”: responden cenderung menilai AI secara optimistis sebelum manfaatnya benar-benar terukur. Di samping itu, sampel penelitian kerap terbatas pada sektor atau wilayah tertentu—bank di Tabuk, UKM Indonesia, manufaktur India—sehingga generalisasi temuan ke industri berregulasi ketat atau ekonomi maju perlu kehati-hatian.

Dari sisi konstruksi variabel, sebagian besar penelitian memandang AI sebagai satu paket homogen, padahal tiap teknologi (machine learning, NLP, computer vision, expert systems) memiliki tingkat maturitas, kebutuhan data, dan risiko keamanan berbeda. Akibatnya, pengukuran “tingkat penerapan AI” masih bersifat agregat dan belum menggambarkan nuansa kegunaan atau kesiapan organisasi pada level fungsi spesifik, seperti modul audit, pelaporan keuangan, atau analitik biaya real-time. Keterbatasan lain muncul pada dimensi keamanan siber dan integritas data yang baru diposisikan sebagai moderator; kajian eksperimental tentang seberapa besar insiden keamanan dapat menggerus manfaat AI masih jarang.

Terakhir, keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian ini sendiri membuat fokus terarah pada literatur berbahasa Inggris dan rentang publikasi tertentu, sehingga potensi bias publikasi tidak dapat dihindari. Studi lapangan yang diusulkan pun berpeluang terekspos perubahan teknologi cepat, memunculkan risiko technological obsolescence (ketertinggalan teknologi) sebelum penelitian selesai.

### Saran

Beberapa rekomendasi berikut dapat diberikan kepada pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian serupa di kemudian hari.

1. Penelitian berikutnya dapat menambah jumlah artikel yang ditinjau dengan memperluas cakupan wilayah dan memperpanjang rentang tahun penerbitan artikel (contoh 10 tahun ke belakang).
2. Studi selanjutnya dapat melakukan studi dengan topik yang berbeda, seperti peranan AI pada back-end dari pemrograman SIA.



3. Karena database Scopus memiliki keterbatasan pada jurnal yang dipublikasikan, maka studi berikutnya dapat memeriksa database lain terkait jurnal yang dipublikasikan.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkaya hasil penelitian terkait dengan hubungan AI dengan SIA.

## REFERENSI

- Al-Hashimy, H. N. H., Hussein, W. N., Al Jubair, A. S., & Yao, J. (2024). Enhancing data integrity in computerized accounting information systems using supervised and unsupervised machine learning algorithms: Implement a SEM-PLS analysis. *Informatica*, 48, 115–126. <https://doi.org/10.31449/inf.v48i20.6823>
- Al-Qatanani, K. M. (2024). The impact of artificial intelligence implementation of accounting information systems in commercial banks operating in the Tabuk Region. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 5295–5304. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00395>
- Alrfai, M. M., Alqudah, H., Lutfi, A., Al-Kofahi, M., Alrawd, M., & Almaiah, M. A. (2023). The influence of artificial intelligence on the AISs efficiency: Moderating effect of the cyber security. *Cogent Social Sciences*, 9(2), Article 2243719. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2243719>
- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2017). An Examination of the Impact of Artificial Intelligence on the Audit Profession. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(2), 1-19
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi* (8th ed.). Salemba Empat
- Davenport, T. H., & Ronanki, R. (2018). *Artificial Intelligence for the Real World*. Harvard Business Review, 96(1), 108-116
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E., Kumar, V., Raman, R., Rana, N. P., ... & Wamba, S. F. (2021). Artificial intelligence (AI) applications in accounting: A review and research agenda. *International Journal of Information Management*, 57, 102271
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman
- Han, H., Shiwakoti, R. K., Jarvis, R., Mordi, C., & Botchie, D. (2023). Accounting and auditing with blockchain technology and artificial Intelligence: A literature review. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100598>
- Handoyo, S. (2024). Evolving paradigms in accounting education: A bibliometric study on the impact of information technology. *The International Journal of Management Education*, 22, Article 100998. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100998>
- Hermansyah, Y. (2023). Assessing the impact of communicative artificial intelligence-based accounting information systems on small and medium enterprises. *Journal of Wireless Mobile Networks, Ubiquitous Computing, and Dependable Applications*, 14(3), 230–239. <https://doi.org/10.58346/JOWUA.2023.I3.017>
- Issa, H., Sun, T., & Vasarhelyi, M. A. (2016). Research Ideas for Artificial Intelligence in Auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(2), 1-18
- Issa, H., Sun, T., & Vasarhelyi, M. A. (2016). Research Ideas for Artificial Intelligence in Auditing: The Case of CAATS and Future Research. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(2), 1-18
- Issa, H., Sun, T., & Vasarhelyi, M. A. (2016). Research Ideas for Artificial Intelligence in Auditing: The Case of Machine Learning. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(2), 1-22
- Johri, A., Singh, R. K., Kushwaha, B. P., Alhumoudi, H., Alakkas, A., & Khoja, M. (2025). Leveraging open innovation for e-commerce success: The contingent role of accounting information systems and artificial intelligence. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10, Article 100737. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100737>



- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15-25
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The Emergence of Artificial Intelligence: How Does It Affect the Future of Accounting? *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115-122
- Kokina, J., & Davenport, T. (2017). The Emergence of Artificial Intelligence: How Automation and Cognitive Technologies Will Transform Accounting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115-121
- KPMG International. (2024). *Global AI in Finance Report*. KPMG. (PDF).
- LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G. (2015). Deep learning. *Nature*, 521(7553), 436-444
- Lutfi, A., Al-Okaily, M., Alsyof, A., Alsaad, A., & Taamneh, A. (2020). The Impact of AIS Usage on AIS Effectiveness Among Jordanian SMEs: A Multi-group Analysis of the Role of Firm Size. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150920965079>
- Mohammad, S. J., Khamees Hamad, A., Borgi, H., Thu, P. A., Sial, M. S., Alhadidi, A. A., ... Alhadidi, A. A. (2020). How Artificial Intelligence Changes the Future of Accounting Industry. In *International Journal of Economics and Business Administration*
- Monteiro, A., Cepêda, C., Da Silva, A. C. F., & Vale, J. (2023). The relationship between AI adoption intensity and internal control system and accounting information quality. *Systems*, 11(11), 536. <https://doi.org/10.3390/systems11110536>
- Morshed, A., & Khrais, L. T. (2025). Cybersecurity in digital accounting systems: Challenges and solutions in the Arab Gulf Region. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 41. <https://doi.org/10.3390/jrfm18010041>
- Pham, Q. H., & Vu, K. P. (2025). Pathways of SME globalization: Unveiling the role of niche market leadership and intelligent cloud-based accounting information system. *International Journal of Information Technology*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s41870-025-02453-9>
- Qatawneh, A. M. (2025). The role of artificial intelligence in auditing and fraud detection in accounting information systems: Moderating role of natural language processing. *International Journal of Organizational Analysis*, 33(6), 1391–1409. <https://doi.org/10.1108/IJOA-03-2024-4389>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information System* (13th ed.). Pearson
- Russell, S. J., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson
- Sardo, F., & Alves, H. (2018). The use of systematic literature review in social sciences research: A study of the strategic management field. *European Journal of Management and Business Economics*, 27(2), 195-212. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-01-2018-0015>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Solikin, I., & Darmawan, D. (2023). Impact of artificial intelligence in improving the effectiveness of accounting information systems. *Journal of Wireless Mobile Networks, Ubiquitous Computing, and Dependable Applications*, 14(2), 82–93. <https://doi.org/10.58346/JOWUA.2023.12.007>
- Stone, P., Brooks, R., Brynjolfsson, E., Burmaster, R., Collins, J., Etzioni, O., ... & Teller, A. (2016). *Artificial intelligence and life in 2030. One Hundred Year Study on Artificial Intelligence: Report of the 2015-2016 Study Panel*, Stanford University, Stanford, CA
- Vărzaru, A. A., Bocean, C. G., Mangra, M. G., & Simion, D. (2022). Assessing users' behavior on the adoption of digital technologies in management and accounting information systems. *Electronics*, 11, 3613. <https://doi.org/10.3390/electronics11213613>
- Vasarhelyi, M. A., Kogan, A., & Nehmer, R. A. (2015). Auditing in the Age of Big Data. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(4), 181-195
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii–xxiii



- Wibowo, A., & Wijaya, R. (2023). Analisis Peran Kecerdasan Buatan dalam Peningkatan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(1), 45-56
- Yang, Y., & Yin, Z. (2023). Resilient Supply Chains to Improve the Integrity of Accounting Data in Financial Institutions Worldwide Using Blockchain Technology. *International Journal of Data Warehousing and Mining*, 19(4), 1-20. <https://doi.org/10.4018/ijdwm.320648>